

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran strategis sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja, pemerataan ekonomi, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat (Nur Kholifah & Trie Andini, 2024). Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia menyebutkan bahwa UMKM berkontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, sehingga menjadi sektor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Meskipun demikian, besarnya kontribusi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan UMKM untuk berkembang secara berkelanjutan. Banyak pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, rendahnya kapasitas manajerial, minimnya akses pembiayaan, serta terbatasnya akses pasar yang menghambat perkembangan usaha (Gobal et al., 2024).

Dalam konteks tersebut, lembaga filantropi Islam memiliki peran penting dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Paradigma pengelolaan zakat saat ini tidak lagi hanya berorientasi pada bantuan konsumtif, tetapi berkembang menjadi zakat produktif yang diarahkan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi *mustahik* melalui bantuan modal usaha, pelatihan, pendampingan, serta penguatan akses usaha (Jarwanto &

Ananyasari, 2025). Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan keberlanjutan ekonomi sehingga *mustahik* tidak hanya menjadi penerima bantuan, tetapi mampu berkembang menjadi individu yang mandiri secara ekonomi.

Arah tersebut juga sejalan dengan kebijakan pengelolaan zakat nasional. Laporan Pengelolaan Zakat Nasional (LPZN) Tahun 2025 yang diterbitkan oleh BAZNAS menjelaskan bahwa pendayagunaan zakat diarahkan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumtif *mustahik*, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi melalui berbagai program produktif guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan. LPZN juga menunjukkan bahwa lembaga amil zakat merupakan bagian dari sistem pengelolaan zakat nasional yang diwajibkan melaksanakan pelaporan program secara berkala sebagai bentuk tata kelola dan akuntabilitas pengelolaan zakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat merupakan bagian penting dalam strategi pembangunan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Salah satu lembaga yang mengimplementasikan kebijakan tersebut adalah LAZISNU Jawa Barat melalui satu Program Pemberdayaan UMKM. Program Pemberdayaan UMKM merupakan program pemberdayaan ekonomi yang secara khusus diselenggarakan oleh LAZISNU Jawa Barat sebagai bentuk pendayagunaan zakat produktif kepada pelaku UMKM penerima manfaat. Program ini tidak terbagi ke dalam beberapa subprogram, melainkan dilaksanakan sebagai satu kesatuan program yang mencakup pemberian bantuan modal usaha, pelatihan kewirausahaan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi usaha sesuai dengan kebutuhan masing-masing penerima manfaat. Secara ideal, program ini bertujuan

mendorong penerima manfaat untuk meningkatkan kapasitas usaha, mencapai kemandirian ekonomi, bahkan secara bertahap bertransformasi dari mustahik menjadi muzakki. Selain itu, LAZISMU Jawa Barat merupakan bagian dari sistem pengelolaan zakat nasional yang melaksanakan program pemberdayaan secara terstruktur serta mendokumentasikan pelaksanaan program melalui laporan kegiatan dan pelaporan kepada BAZNAS. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa LAZISMU Jawa Barat memiliki dasar kelembagaan dan pelaksanaan program yang jelas sehingga layak dijadikan objek penelitian.

Namun demikian, implementasi program di lapangan menunjukkan kondisi yang belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan ideal program. Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian dengan salah satu pengelola Program Pemberdayaan UMKM LAZISMU Jawa Barat, diperoleh informasi bahwa hanya sebagian kecil penerima manfaat yang mengalami perkembangan usaha secara nyata, sedangkan sebagian lainnya belum menunjukkan perkembangan yang signifikan, baik dari aspek stabilitas usaha, peningkatan pendapatan, maupun kapasitas usaha. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program yang relatif sama belum tentu menghasilkan dampak yang sama bagi seluruh penerima manfaat.

Fenomena tersebut didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan program pemberdayaan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh pemberian bantuan modal, tetapi juga oleh kualitas pendampingan, kapasitas penerima manfaat, serta kesesuaian program dengan kebutuhan usaha. M. Damiti et al. (2025) menjelaskan bahwa lemahnya pendampingan, rendahnya literasi usaha, serta kurangnya penyesuaian program terhadap kondisi penerima manfaat

menjadi faktor yang menghambat keberhasilan pemberdayaan. Penelitian Nugraha & Rifai (2024) juga menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya pendamping serta belum optimalnya mekanisme monitoring menyebabkan perkembangan usaha penerima manfaat tidak berlangsung secara merata. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pemberdayaan ekonomi merupakan hasil interaksi antara intervensi program dan kemampuan penerima manfaat dalam memanfaatkan proses pemberdayaan yang diberikan.

Di sisi lain, berbagai penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada hubungan antara bantuan zakat produktif dengan peningkatan pendapatan atau perkembangan ekonomi penerima manfaat (Basit & Rosidayanti, 2020). Pendekatan tersebut umumnya menggunakan metode kuantitatif sehingga lebih berfokus pada hasil akhir program (Sibuea & Lubis, 2024). Padahal, keberhasilan suatu program pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh perubahan ekonomi yang dapat diukur secara finansial, tetapi juga dipengaruhi oleh perubahan kapasitas individu, pengalaman mengikuti proses pemberdayaan, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat tercapainya kemandirian ekonomi.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat *research gap* berupa terbatasnya penelitian yang secara khusus mengkaji dampak Program Pemberdayaan UMKM LAZISMU Jawa Barat terhadap kemandirian ekonomi penerima manfaat melalui pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian terdahulu belum banyak menjelaskan mengapa program yang dilaksanakan secara relatif sama dapat menghasilkan perkembangan yang berbeda pada setiap penerima manfaat, serta

bagaimana proses perubahan tersebut berlangsung dari perspektif penerima manfaat sendiri.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi akademik dan praktis. Secara akademik, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur zakat produktif dari perspektif kualitatif dengan menggali konteks sosial, motivasi, dan kendala yang dihadapi penerima manfaat. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif kepada LAZISNU Jawa Barat mengenai pelaksanaan Program Pemberdayaan UMKM, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun keterbatasan program, serta strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program dalam mendorong kemandirian ekonomi penerima manfaat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah utama:

1. Ada ketidaksesuaian antara tujuan ideal program pemberdayaan UMKM dan hasil nyata di lapangan: hanya sebagian kecil penerima manfaat menunjukkan perkembangan usaha yang signifikan.
2. Modal dan bantuan awal tidak selalu menjamin keberlanjutan usaha atau kemandirian ekonomi; banyak penerima yang kembali stagnan atau gagal bertahan.
3. Kondisi manajerial, literasi usaha, dan konteks sosial-ekonomi lokal sering menjadi penghambat keberhasilan usaha setelah bantuan.

4. Evaluasi program selama ini banyak menggunakan indikator kuantitatif dan output, sedangkan aspek proses, pengalaman, dan makna subjektif penerima kurang dikaji.
5. Belum ada penelitian kualitatif berbasis studi kasus yang mendalam terhadap program pemberdayaan UMKM oleh LAZISMU Jawa Barat, sehingga dinamika internal dan pengalaman penerima manfaat belum tergali secara komprehensif.

C. Batasan Masalah

Untuk menjaga fokus dan agar penelitian tetap terarah, maka dibatasi sebagai berikut:

1. Fokus pada program pemberdayaan UMKM yang dijalankan oleh LAZISMU Jawa Barat, tidak membahas program zakat produktif di lembaga lain atau wilayah lain.
2. Subjek penelitian adalah penerima manfaat (*mustahik*) yang telah mengikuti program pemberdayaan UMKM LAZISMU Jawa Barat minimal 6 bulan setelah bantuan diberikan.
3. Menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Tidak menggunakan survei kuantitatif atau analisis statistik.
4. Analisis fokus pada proses, pengalaman, dan makna kemandirian ekonomi, bukan pada pengukuran numerik seperti omzet, profit, atau pertumbuhan finansial usaha.

5. Tidak mengevaluasi kelembagaan LAZISMU secara menyeluruh (struktur organisasi, kebijakan nasional, keuangan internal), melainkan hanya dampak terhadap penerima manfaat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Program Pemberdayaan UMKM LAZISMU Jawa Barat terhadap penerima manfaat?
2. Perubahan apa saja yang dialami penerima manfaat setelah mengikuti Program Pemberdayaan UMKM LAZISMU Jawa Barat?
3. Bagaimana dampak Program Pemberdayaan UMKM LAZISMU Jawa Barat terhadap kemandirian ekonomi penerima manfaat?
4. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat tercapainya kemandirian ekonomi penerima manfaat setelah mengikuti Program Pemberdayaan UMKM LAZISMU Jawa Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan Program Pemberdayaan UMKM LAZISMU Jawa Barat terhadap penerima manfaat.
2. Mengidentifikasi perubahan yang dialami penerima manfaat setelah mengikuti Program Pemberdayaan UMKM LAZISMU Jawa Barat.
3. Menganalisis dampak Program Pemberdayaan UMKM LAZISMU Jawa Barat terhadap kemandirian ekonomi penerima manfaat.

4. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat tercapainya kemandirian ekonomi penerima manfaat setelah mengikuti Program Pemberdayaan UMKM LAZISMU Jawa Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam hal:

- a. Memperkaya literatur mengenai pemberdayaan ekonomi berbasis filantropi Islam, khususnya dalam konteks program zakat produktif untuk UMKM.
- b. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pemberdayaan yang dilakukan lembaga amil zakat, dengan menekankan pengalaman, dinamika, dan perubahan yang dialami penerima manfaat.
- c. Menawarkan deskripsi empiris tentang praktik pemberdayaan di LAZISMU Jawa Barat, sehingga dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang mengkaji model pemberdayaan serupa pada lembaga filantropi Islam di wilayah lain.
- d. Memperkuat kajian tentang kemandirian ekonomi dalam studi-studi zakat, terutama mengenai bagaimana kemandirian tersebut terbentuk secara bertahap melalui proses pendampingan, bukan hanya melalui bantuan modal.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak:

- a. Bagi LAZISMU Jawa Barat:

Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki desain program, pola pendampingan, dan strategi keberlanjutan bagi UMKM binaan.

b. Bagi pengelola program pemberdayaan (*amil*):

Penelitian ini dapat membantu memahami faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat keberhasilan penerima manfaat, sehingga pendampingan dapat dilakukan secara lebih tepat sasaran.

c. Bagi penerima manfaat (pelaku UMKM):

Temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai praktik terbaik (*best practices*) dalam mengembangkan usaha serta langkah-langkah menuju kemandirian ekonomi.

d. Bagi pemerintah daerah atau lembaga mitra:

Penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai peran strategis zakat produktif dalam mendukung pengembangan UMKM dan pengentasan kemiskinan lokal.

G. Jadwal Penelitian

Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	WAKTU PENELITIAN					
		Nov	Des	Jan	Apr	Mei	Juni
1	Penyusunan Proposal Skripsi						
2	Sidang Proposal Skripsi						
3	Revisi Proposal						
4	Pengumpulan Data						
5	Pengolahan data						
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi						
7	Sidang Munaqasyah						

Sumber: Dioalah Peneliti (2026)

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur pembahasan yang digunakan peneliti dalam mengkaji masalah. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian, sistematika penulisan.

2. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang relevan dengan penelitian, seperti konsep pemberdayaan ekonomi, zakat produktif, UMKM, kemandirian ekonomi, serta teori-teori pendukung lain. Bab ini juga memuat kajian penelitian terdahulu untuk mengetahui posisi dan keaslian penelitian (research gap), serta kerangka pemikiran yang menjadi dasar analisis.

3. BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Uraian mencakup: lokasi penelitian, subjek atau informan penelitian, teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi), teknik analisis data, teknik keabsahan data, serta tahapan pelaksanaan penelitian.

4. BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan. Temuan tersebut kemudian dianalisis dan diinterpretasikan berdasarkan teori yang relevan, sehingga pembahasan tidak hanya mendeskripsikan fakta, tetapi juga menjelaskan maknanya. Bab ini menjadi inti dari penelitian karena menggambarkan secara langsung proses pemberdayaan, pengalaman penerima manfaat, serta faktor pendukung dan penghambat menuju kemandirian ekonomi.

5. PENUTUP

Bab ini tiga komponen utama, yaitu:

- a. Kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah berdasarkan temuan penelitian; dan
- b. Keterbatasan penelitian
- c. Saran yang ditujukan bagi lembaga, penerima manfaat, peneliti selanjutnya, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan.